

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan investasi di pasar modal diketahui semakin meningkat. Peningkatan tersebut menunjukkan besarnya minat masyarakat untuk berinvestasi. Perkembangan teknologi informasi di dalam pasar modal saat ini mampu mendorong gencarnya investasi yang dapat mempermudah investor melakukan investasi. Investasi dalam ilmu ekonomi umumnya dikaitkan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan tujuan mendapatkan keuntungan pada masa depan. Definisi investasi menurut Tandelilin (2010:2) adalah komitmen atas sejumlah keuntungan yang akan diperoleh dimasa yang akan datang, atas penanaman dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini. Keuntungan yang diperoleh dimasa yang akan datang merupakan imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dalam keputusan investasi tersebut. Salah satu bentuk investasi yang sering dilakukan adalah investasi dalam bentuk *financial asset* yang salah satunya berupa saham.

Penentuan investasi di dalam pasar saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan bagi para calon investor. Pertimbangan yang cukup matang dan teliti dilakukan untuk meminimalkan risiko, sehingga investor tidak akan salah menanamkan modalnya pada perusahaan yang tidak menguntungkan. Keputusan investasi yang akan diambil oleh investor harus diperhitungkan dengan cermat atas keuntungan yang

diharapkan dan tingkat risiko yang akan ditanggung dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hal pertama yang dapat dipertimbangkan ketika seorang investor akan menanamkan modalnya dalam pasar saham adalah harga saham itu sendiri. Berdasarkan harga saham tersebut investor dapat memperhitungkan nilai dari suatu perusahaan. Harga saham yaitu harga penutupan berdasarkan permintaan dan penawaran dipasar saham. Ulandari (2017) berpendapat bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk dari interaksi di dalam pasar saham antara penjual dan pembeli serta dilatar belakangi atas harapan keuntungan perusahaan. Perusahaan akan melakukan perhitungan atas volume permintaan dan penawaran dari calon investor untuk selanjutnya dapat menentukan harga sahamnya. Harga penutupan saham ditentukan berdasarkan nilai tertinggi atas permintaan dan penawaran saham didalam pasar efek.

Dari sisi internal perusahaan, salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor adalah tingkat kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisis berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal dan asetnya serta menunjukkan seberapa baik perusahaan mengambil keputusan keuangan yang tentunya akan berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang sahamnya.

Beberapa rasio yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan salah satunya yaitu rasio profitabilitas. Indikator yang dapat diperhitungkan guna

mengukur nilai profitabilitas perusahaan adalah *net profit margin* yaitu perbandingan dari laba bersih dan penjualan. Menurut Damayanti dan Valianti (2015) *net profit margin* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang sudah dikurangi pajak. Nilai *net profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba sudah semakin baik dan produktif. Hal itulah yang nantinya dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya kedalam saham perusahaan sehingga nantinya dapat mempengaruhi harga saham yang diterbitkan perusahaan. Pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati dan Situmorang (2019) menyimpulkan bahwa secara parsial *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Selain *net profit margin*, rasio lain yang juga mempengaruhi keputusan investor adalah *working capital turnover* atau perputaran modal kerja yang merupakan salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan rasio aktivitas. *Working capital turnover* merupakan perbandingan dari penjualan dengan modal kerja bersih, sedangkan modal kerja bersih merupakan hasil pengurangan dari aktiva lancar dengan utang lancar. Menurut Mashady dkk, (2014) *working capital turnover* menunjukkan seberapa besar penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah modal kerja yang dikeluarkan perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan bersih, artinya seberapa besar perputaran modal kerja perusahaan tersebut dalam satu periode. Pendapat

dari Hasanah (2013) menyatakan bahwa semakin rendah nilai rasio mengindikasikan bahwa penggunaan modal kerja tidak menguntungkan bagi perusahaan. Sebaliknya semakin tinggi rasio ini artinya manajemen perusahaan cukup efisien dalam memaksimalkan modal kerjanya untuk memperoleh penjualan bersih. Semakin efisien kinerja manajemen perusahaan tersebut akan berpotensi menarik minat investor. Maka factor itulah yang secara langsung dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya sekaligus mempengaruhi perubahan harga saham.

Rasio keuangan lain yang juga dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di dalam pasar saham yaitu rasio solvabilitas. Salah satu indicator dalam mengukur rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan menghitung nilainya berdasarkan rasio *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, artinya seberapa baik perusahaan membayar kewajiban jangka panjangnya. *Debt to asset ratio* menunjukkan seberapa besar perusahaan membiayai aktiva perusahaannya dengan total hutang, Kasmir (2016:156). Semakin tinggi nilai rasio ini artinya jumlah modal pinjaman perusahaan yang diinvestasikan kedalam aktiva semakin besar. Kondisi perusahaan yang baik adalah ketika nilai rasio ini semakin rendah yang berarti perusahaan mampu menjalankan usahanya dengan beban utang yang cukup rendah sehingga risiko kebangkrutan perusahaan akibat tidak mampu membayar kewajibannya dapat diminimalkan. Pada kondisi tersebut investor tidak akan ragu-ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan

tersebut. Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Valianti (2015) menyimpulkan bahwa *debt to asset ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan ukuran dalam menentukan nilai perusahaan yang digunakan investor sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi. Rasio keuangan sekaligus sebagai informasi yang menunjukkan tingkat kinerja suatu perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan akan berpotensi mendatangkan investor. Hal itulah yang nantinya mempengaruhi naik turunnya harga saham emiten di pasar efek. Harga saham ditentukan berdasarkan tingkat permintaan dan penawaran dipasar saham. Artinya semakin tinggi volume permintaan dan penawaran atas saham yang diterbitkan perusahaan maka harga penutupan saham juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah volume permintaan dan penawaran atas saham yang diterbitkan perusahaan maka harga penutupan saham perusahaan penerbit akan rendah.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkebunan yang mendominasi sektor ini adalah industry kelapa sawit yang memproduksi CPO. Indonesia merupakan negara penghasil CPO terbesar di dunia, namun fakta bahwa industry kelapa sawit selama ini menuai reaksi negative karena dianggap merusak lingkungan di dalam negeri ini dapat dibenarkan. Beberapa isu negatif yang diakibatkan oleh industry ini

adalah habitat satwa endemik yang berpotensi hilang, luasan hutan tropis yang semakin berkurang, dan banyaknya bencana kabut asap yang dipicu akibat pembakaran lahan. Beberapa serangan kampanye negative baik dari dalam dan luar negeri sering terjadi pada industry ini sehingga dapat mempengaruhi naik turunnya harga komoditi tersebut.

Fluktuasi harga CPO yang dapat terjadi kapan saja dikarenakan tidak menentunya jumlah stok bahan baku kelapa sawit dan hasil produksi ditengah permintaan yang tinggi, mengingat bahwa Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit tertinggi didunia. Produksi yang tidak menentu ini merupakan dampak dari bencana kebakaran lahan serta kekeringan yang tengah melanda Indonesia belakangan ini. Bencana tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sub sektor perkebunan. Pasalnya bencana kebakaran lahan tersebut menimbulkan asumsi pasar yang buruk sehingga investor pun takut untuk menanamkan modalnya. Investor mengasumsikan bahwa dampak lahan yang terbakar tersebut akan menurunkan volume produksi dan mengurangi kinerja perusahaan sehingga harga saham perusahaan sub sektor perkebunan belakangan ini juga menurun.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini mengangkat judul ***“Pengaruh Net Profit Margin, Working Capital Turnover, dan Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan bahwa :

1. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Net Profit Margin*, *Working Capital Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diantaranya :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin didapat dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Sebagai wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Sebagai realisasi atas ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Working Capital Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan sebagai sarana dalam menambah wawasan dan mengembangkan ilmu dibidang perekonomian, terutama mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Working Ccapital Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham.

2. Bagi manajemen perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menetapkan kebijakan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan khususnya *net profit margin*, *working capital turnover*, dan *debt to asset ratio*.
3. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang mendukung penelitian sejenis di masa yang akan datang dengan sudut pandang yang berbeda.
4. Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi di perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya serta menjadi referensi kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian sejenis dengan sudut pandang yang berbeda.

